

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.<sup>1</sup> Dengan penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan dikelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran secara reflektif dikelas.

Jadi kita dapat mengidentifikasi pengertian PTK secara lebih singkat sebagai suatu bentuk penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki pembelajaran dikelas secara professional, oleh karena itu PTK terkait dengan persoalan praktek sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

#### **B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK jug bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.58

<sup>2</sup>*Ibid*, hal.60

### **C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.<sup>3</sup>

### **D. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

PTK mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru disekolah. Prinsip tersebut yaitu:

- 1) Tidak mengganggu pekerjaan utama guru yaitu mengajar.
- 2) Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- 4) Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran dikelas yang cukup merisaukan guru dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya.
- 5) Masalah tidak hanya berfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan (perlu kerjasama antara guru dan dosen).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998), PTK dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari 4 komponen esensial yang sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan kelas yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah

---

<sup>3</sup> IGAK, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal.1.19

terjadi. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

## 2. Tindakan

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan siswa secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan berikut yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

## 3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas dan semua kendala itu yang belum pernah dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu, observasi dalam PTK adalah kegiatan mengumpulkan data yang berupa proses perubahan kinerja kegiatan belajar mengajar.

## 4. Refleksi

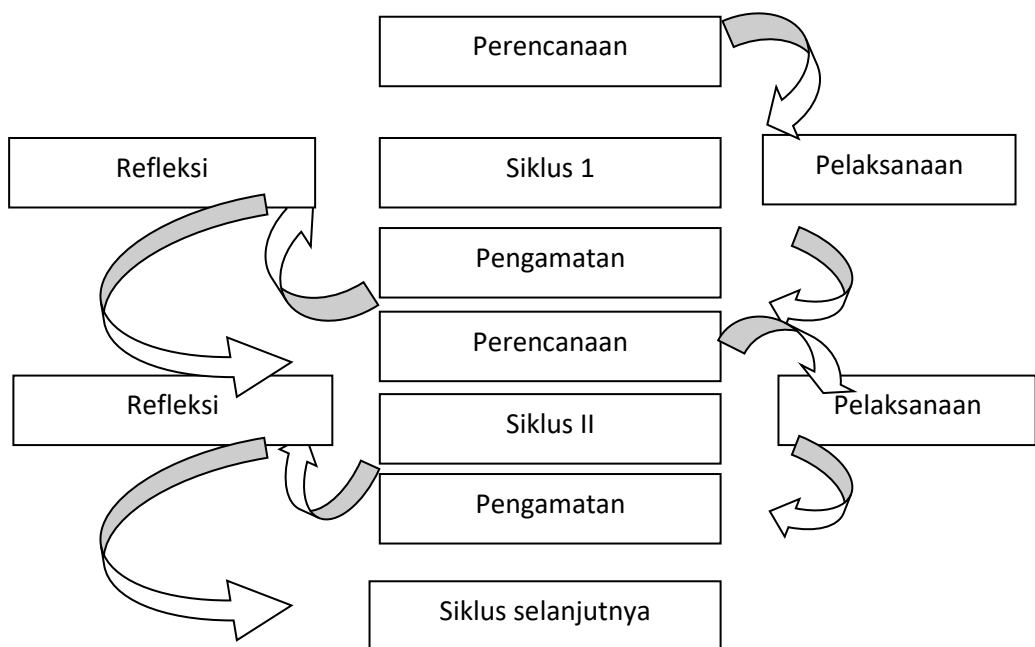
Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan kelas strategis.

Kegiatan refleksi terdiri dari 4 aspek yaitu:

- a. Analisis data hasil observasi
- b. Pemaknaan data hasil analisis
- c. Penjelasan hasil nanalisis

- d. Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.

Dalam PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc taggart. Setiap langkah terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



GAMBAR 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Kemudian peneliti melakukan tindakan dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat untuk dilaksanakan. Bersamaan dengan tindakan ini peneliti mengamati proses pembelajaran.<sup>4</sup>

### **E. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V berjumlah 32 orang siswa dengan komposisi laki-laki 16 dan perempuan 16. Subyek dipilih dikelas V SDN Kolelet III Kecamatan. Picung, Kabupaten. Pandeglang.

### **F. Ruang Lingkup dan Instrumen Penelitian**

#### 1) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kolelet III Kec.Picung, kab.Pandeglang untuk mata pelajaran IPA.Subyek penelitian ini adalah kelas V tahun ajaran 2014-2015.

Berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk datang kapan saja kelokasi tersebut.
- b. Siswa-siswi di SDN Kolelet III dengan melihat data nilai mata pelajaran IPA kurang memuaskan bila dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran lainnya.

#### 2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Test

Test yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu test formatif yaitu test yang dilaksanakan pada setiap akhir

---

<sup>4</sup> Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 70-76

pembelajaran. Test ini berupa lembar kerja siswa yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah di diskusikan bersama-sama sebagai penguat terhadap siswa, sebagai diagnose dan informasi balikan terhadap pembelajaran agar lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.

Test adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengamatan yang digunakan untuk melihat dan mengukur aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan 2 peneliti, alat yang digunakan berupa catatan lapangan sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus untuk perbaikan siklus selanjutnya.

c. Catatan Harian

Catatan harian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa setelah siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau pandangan terhadap pembelajaran. Wawancara terhadap siswa dilakukan secara formal diluar jam pembelajaran, wawancara terhadap siswa dilakukan dengan memilih 2 siswa yang dianggap mewakili

kemampuan kelas itu, setiap siklus dipilih 2 siswa yang berbeda.

### **G. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif pasilitator pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Bentuk kolaboratif disini adalah kerja sama antar guru tetap dengan peneliti sedangkan pasilitator dimaksudkan untuk mengembangkan diskusi, telah berkelanjutan antar guru tetap dan peneliti untuk merefleksi balikan tersebut.

### **H. Tahap Pengumpulan Data dan Interpretasi Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, pada setiap aktifitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menganalisis data berupa test hasil belajar siswa melalui diskusi dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan penelitian adalah daya serap klasikal. Suatu kelas disebut tuntas belajarnya bila dalam kelas tersebut presentase jumlah yang tuntas adalah telah mencapai 80%, serta daya serap siswa mencapai kurang lebih 65%. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika nilainya melebihi/mencapai KKM.

## **I. Prosedur Pengelolaan Data**

Secara garis besar, penelitian ini direncanakan meliputi 2 tahap: pendahuluan yang merupakan tahap identifikasi dan pengembangan komponen-komponen pembelajaran.

### **1. Tahap Pertama**

Tahap ini merupakan tahap identifikasi dan pengembangan komponen-komponen keterampilan guru IPA. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah 1) Identifikasi pembelajaran IPA, 2) Identifikasi masalah dan potensi sehingga dijadikan acuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, 3) Identifikasi secara teoritik, karakteristik komponen-komponen pembelajaran yang meliputi bahan ajar, model pembelajaran dan model evaluasi yang dapat mendukung penerapan komponen-komponen pembelajaran dalam upaya menumbuhkan potensi siswa.

### **2. Tahap Kedua**

Pada tahap ini dilakukan uji coba untuk menyempurnakan komponen pembelajaran yang dikembangkan, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan maka dilakukan pelatihan bagian guru yang terlibat dalam penelitian ini, akan dilaksanakan uji coba terbatas yang disertai beberapa kegiatan yaitu: 1) Observasi kelas, 2) Wawancara dengan sejumlah siswa, 3) Diskusi antara peneliti dan setelah proses pembelajaran berlangsung, 4) Melakukan refleksi dan penyempurnaan atas semua komponen pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan diakhiri dengan melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.



Dalam pelaksanaan perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti yang meliputi aspek: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan diuraikan setiap siklus sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pada tahap ini penulis mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi dan menetapkan masalah, lalu menganalisis dan merumuskan masalah sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai praktek pembelajaran dilaksanakan oleh guru sebelum penelitian tindakan kelas, setelah selesai mengobservasi maka akan diadakan evaluasi bersama antara peneliti dengan guru tentang perencanaan tindakan yang dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk pelajaran IPA ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut rincian prosedur perencanaannya.

b. Siklus 1

1. Perencanaan

Tahap awal pada siklus1 ini dimulai dari perencanaan identifikasi masalah perencanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan sesuai dengan hasil pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpulan data, baik pengamatan langsung maupun melalui telaah

dokumen bahkan melalui wawancara setelah pembelajaran selesai.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang menyangkut aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya adalah melihat kualitas jawaban siswa, apakah ada motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru meningkat, apakah hasil belajar siswa meningkat atau ada kemajuan.

### 4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini guru melakukan refleksi yaitu mencoba mengingat dan menghubungkan kejadian dalam interaksi kelas. Refleksi ini dilakukan oleh guru bersama siswa dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan siklus 1, dengan jalan mengidentifikasi kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan yang masih dihadapi, setelah mendapat persetujuan dari kedua belah pihak, hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus 11 agar lebih baik.

c. Siklus 11

1. Perencanaan

Refleksi yang digunakan pada siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih dihadapi. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan siklus 11. Siklus ke dua ini dilakukan setelah melihat hasil diskusi pertama nilai siswa masih rendah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan 11 berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah siklus 1 yang belum tuntas tentunya agar lebih baik lagi.

3. Observasi

Observasi pada tindakan 11 menyangkut kegiatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini guru melakukan refleksi yaitu mencoba mengingat dan menghubungkan kejadian dalam interaksi kelas. Refleksi ini dilakukan oleh guru bersama siswa dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan jalan mengidentifikasi kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan yang masih dihadapinya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya peningkatan siswa. .

Siswa harus mulai dikenalkan beberapa metode dan media pembelajaran salah satunya media audio visual karena dalam materi system peredaran darah pada manusia hanya bersifat abstrak. Siswa cukup sulit memahami materi tersebut. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan kemampuan pemahaman siswa akan terus meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dmenggunakan media audio visual menunjukkan adanya perubahan dapat dilihat berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dan mencapai target kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu: siklus I dan siklus II.

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan ketentuan sekolah siswa dikatakan tuntas belajar dalam tes jika nilai yang diperoleh mencapai 60.00 atau lebih dengan nilai maksimal 100. Kemudian presentase siswa yang mencapai nilai KKM adalah dengan rumusan sebagai berikut:

Rumusan presentase ketuntasan=

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM} \times 100}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

Ketuntasan belajar dilihat dari kelas dimana akan disebut tuntas belajarnya apabila terdapat 80% dari jumlah siswa keseluruhan mendapatkan nilai 60.00 atau lebih.

Jadi, pembelajaran dianggap berhasil jika:

1. Nilai rata-rata siswa mencapai 60.00 atau lebih
2. Presentase keuntasan belajar mencapai 80%